



ANALISIS DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DI RUMAH TENUN ATMA LA KANATANG SUMBA TIMUR

Eko Martanto¹, Andri Yuni Astuti², Frederikus Mandina Horung³
Politeknik “API” Yogyakarta
Email : martanto@poltekapi.ac.id

Abstrak

Penelitian dengan judul Analisa dampak pariwisata terhadap peningkatan pendapatan di rumah tenun atma la kanatang sumba timur ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap aktivitas ekonomi di Rumah Tenun Atma La Kanatang, Untuk menganalisis sejauh mana pariwisata berdampak terhadap peningkatan pendapatan di Rumah Tenun Atma La Kanatang, Sumba Timur serta Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan pariwisata oleh Rumah Tenun Atma La Kanatang dalam meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak aktivitas pariwisata terhadap pendapatan masyarakat di Rumah Tenun Atma La Kanatang, Sumba Timur. Hasil penelitian menunjukan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan di Rumah Tenun Atma La Kanatang, Sumba Timur. Aktivitas wisata budaya seperti pelatihan menenun, pertunjukan tradisional, dan penjualan produk tenun telah menjadi sumber penghasilan utama bagi para pengrajin lokal, terutama perempuan. Data dari tahun 2018 hingga 2025 menunjukkan adanya hubungan yang erat antara jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan rumah tenun: saat kunjungan tinggi, pendapatan juga meningkat, dan sebaliknya.

Kata Kunci : *pariwisata, pendapatan, tenun, Sumba Timur*

Abstrac

The research entitled Analysis of the impact of tourism on increasing income at the Atma La Kanatang weaving house, East Sumba aims to determine the influence of the tourism sector on economic activities at the Atma La Kanatang Weaving House, to analyze the extent to which tourism has an impact on increasing income at the Atma La Kanatang Weaving House, East Sumba and to identify supporting and inhibiting factors for the use of tourism by the Atma La Kanatang Weaving House in increasing income.

This research uses a quantitative descriptive method with a case study approach. The descriptive approach is used to provide a comprehensive overview of the impact of tourism activities on the income of the Atma La Kanatang Weaving House community, East Sumba. The results show that the tourism sector has a significant influence on increasing income at the Atma La Kanatang Weaving House, East Sumba. Cultural tourism activities such as weaving training, traditional performances, and sales of woven products have become the main source of income for local artisans, especially women. Data from 2018 to 2025 shows

a close relationship between the number of tourist visits and the income of the weaving house: when visits are high, income also increases, and vice versa.

Keywords: *tourism, income, weaving, Sumba Timur*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumba Timur dikenal sebagai salah satu daerah dengan kekayaan budaya yang masih terjaga, salah satunya adalah kerajinan tenun ikat. Keunikan motif, teknik pewarnaan alami, dan nilai budaya yang melekat menjadikan tenun ikat sebagai daya tarik utama dalam sektor pariwisata budaya (Ndjurumbaha, Tiwu, & Ballo, 2024)

Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumba Timur, khususnya wisata budaya dan tradisional, turut mendorong permintaan terhadap produk tenun ikat. Wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, tertarik untuk melihat proses pembuatan tenun secara tradisional dan membeli hasil kerajinan sebagai oleh-oleh atau koleksi pribadi (Ndjurumbaha, Tiwu, & Ballo, 2024)

Salah satu komunitas pengrajin tenun ikat yang turut merasakan dampak dari sektor pariwisata adalah Rumah Tenun Atma La Kanatang. Rumah tenun ini tidak hanya menjadi tempat produksi kain ikat, tetapi juga berfungsi sebagai pusat edukasi budaya dan destinasi wisata alternatif bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Pengrajin di Rumah Tenun Atma La Kanatang tidak hanya menjual produk, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas wisata seperti demonstrasi menenun, pelatihan pewarnaan alami, dan penyewaan kain adat untuk keperluan foto wisatawan (Ndelu, 2023)

Pariwisata berperan sebagai katalis dalam pengembangan industri kreatif, termasuk kerajinan tenun ikat. Semakin banyak wisatawan yang datang dan

berinteraksi langsung dengan pengrajin, semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan yang dapat diperoleh melalui penjualan produk, pameran, dan promosi. Selain itu, keterlibatan pemerintah desa dan komunitas lokal dalam membentuk kelompok kerja dan koperasi tenun juga memperkuat posisi pengrajin dalam menghadapi tantangan pasar dan menjaga kelestarian budaya (Ndelu, 2023)

Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana pariwisata berdampak terhadap peningkatan pendapatan pengrajin tenun secara kuantitatif maupun kualitatif. Padahal, memahami relasi ini penting untuk memperkuat sinergi antara pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis sejauh mana dampak sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan pengrajin tenun ikat di Rumah Tenun Atma La Kanatang Sumba Timur.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dampak sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan di Rumah Tenun Atma La Kanatang, Sumba Timur?, Apakah peningkatan kunjungan wisatawan berdampak langsung terhadap pendapatan di Rumah Tenun Atma La Kanatang, Sumba Timur?, serta Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemanfaatan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan di Rumah Tenun Atma La Kanatang, Sumba Timur?

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, penelitian bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut.: Untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap aktivitas ekonomi di Rumah Tenun Atma La Kanatang, Untuk menganalisis sejauh mana pariwisata berdampak terhadap peningkatan pendapatan di Rumah Tenun Atma La Kanatang, Sumba Timur serta Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan pariwisata oleh Rumah Tenun Atma La Kanatang dalam meningkatkan pendapatan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Widiati & Permatasari mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, untuk mencari keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Pariwisata juga diartikan sebagai aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dengan pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan, tanpa tujuan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi (Paseiana, Fausan, Adnan, & Sutandi, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Undang-undang, 2009)

Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut (Raditya, 2024) Jenis-jenis pariwisata dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, objek, dan minat wisatawan. Sebagaimana dijelaskan sebagai

berikut: *Pariwisata Budaya (Cultural Tourism), Pariwisata Alam (Nature Tourism), Pariwisata Petualangan (Adventure Tourism), Pariwisata Bisnis (Business Tourism), Pariwisata Religius (Religious Tourism), Pariwisata Etnik (Ethnic Tourism), Pariwisata Rekreasi (Recreational Tourism) dan Pariwisata Kota (City Tourism)*

Komponen Pariwisata

Menurut Inskeep dan Zaei dikutip dari (Raditya, 2024) dalam dunia pariwisata, terdapat berbagai komponen penting yang mendukung keberlangsungan aktivitas wisata. Terdapat lima elemen utama yang menjadi fondasi dalam kegiatan kepariwisataan, yaitu: Atraksi dan Aktivitas Wisata, Akomodasi, Fasilitas dan Layanan Wisata, Infrastruktur, Lembaga Kepariwisata (Kelembagaan)

Fungsi Pariwisata dalam Ekonomi Daerah

Menurut (Ndjurumbaha, Tiwu, & Ballo, 2024) fungsi pariwisata dalam ekonomi daerah sangat penting dan multifaset, antara lain: Sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi, Pencipta Lapangan Kerja, Pendorong Pembangunan Infrastruktur, Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal, Mendorong Diversifikasi Ekonomi Daerah

Dampak Positif Pariwisata terhadap UMKM Kerajinan

Dampak pariwisata terhadap UMKM kerajinan sangat signifikan dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Beberapa poin utama dampaknya adalah: Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan, Pengembangan Produk dan Inovasi, Pelestarian Budaya Lokal, Penciptaan Lapangan Kerja dan Pemberdayaan Masyarakat, Kolaborasi dan Sinergi dengan Stakeholder

Dampak Negatif Pariwisata terhadap UMKM Kerajinan

Dampak negatif pariwisata terhadap UMKM kerajinan dan masyarakat sekitar antara lain: Kesenjangan dan Kecemburuan Sosial, Ketergantungan Ekonomi pada Pariwisata, Perubahan Gaya Hidup dan Budaya, Peningkatan Inflasi dan Harga Tanah, Komersialisasi dan Pencemaran Budaya Pariwisata, Kerusakan Lingkungan

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang berfokus pada penciptaan nilai tambah melalui ide, kreativitas, keterampilan, dan inovasi individu yang berbasis pada pemanfaatan ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia kreatif. Ekonomi kreatif tidak hanya menghasilkan produk dan jasa bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial, budaya, dan lingkungan secara berkelanjutan. Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan) yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan pemanfaatan ilmu pengetahuan.

Tenun Ikat

Tenun ikat merupakan bagian dari sub-sektor kriya ekonomi kreatif yang berfokus pada produksi kain tenun dengan teknik ikat tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Tenun ikat adalah kain yang dibuat dengan cara mengikat benang pakan (lungsin) sebelum dicelupkan ke pewarna, sehingga menghasilkan motif khas yang unik dan bernilai budaya tinggi. Kain tenun ikat merupakan jenis kain yang dibuat dengan teknik memasukkan benang pakan secara horizontal ke dalam susunan benang lungsin, yang sebelumnya telah melalui proses pewarnaan dan pengikatan motif. Tenun ikat merupakan warisan budaya khas Nusa Tenggara Timur (NTT) yang teknik pembuatannya telah diturunkan secara turun-temurun. Dahulu, kain tenun ini umumnya digunakan dalam upacara adat

dengan cara dililitkan di pinggang. Namun kini, tenun ikat NTT telah mengalami perkembangan dan dimanfaatkan sebagai bahan untuk berbagai produk fashion dan kerajinan lainnya (Harahap, Hasugian, & Dharma, 2023).

Menurut (Yurivito, 2024) ciri khas tenun ikat meliputi beberapa aspek berikut: Motif Bekas Ikatan Berwarna Putih, Teknik Pengikatan Benang Sebelum Pewarnaan, Keunikan Pola dan Warna, Penggunaan Alat Tenun Tradisional, Jenis Teknik Tenun Ikat, Nilai Budaya dan Simbolisme dan Proses Pembuatan yang Memakan Waktu Lama

Berikut adalah fungsi dan peran tenun ikat: Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, Pelestarian Budaya dan Warisan Lokal, Pemberdayaan Perempuan, Pengembangan Produk dan Inovasi dan Kontribusi terhadap Ekonomi Lokal dan Nasional

METODE PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak aktivitas pariwisata terhadap pendapatan masyarakat di Rumah Tenun Atma La Kanatang, Sumba Timur. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka, seperti jumlah kunjungan wisatawan dan besarnya pendapatan tahunan dalam kurun waktu tertentu. Studi kasus digunakan untuk mendalami satu lokasi tertentu, yakni Rumah Tenun Atma La Kanatang, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tenun Atma La Kanatang, yang berlokasi di Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, dan uraian naratif. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Menghimpun data jumlah kunjungan dan pendapatan dari tahun 2018 hingga 2024, Menghitung total dan rata-rata kunjungan serta pendapatan untuk melihat perubahan yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pandemi, Membandingkan jumlah kunjungan dengan pendapatan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh aktivitas pariwisata terhadap peningkatan pendapatan serta Menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan dan kecenderungan data.

PEMBAHASAN

Rumah Tenun Atma La Kanatang adalah sebuah rumah tenun yang berlokasi di RT. 003/RW.002, Desa Hambapraing, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba

Timur, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Rumah tenun ini didirikan pada bulan Desember 2018 berkat kerja sama dengan Bapak Bian Wana Atmaja. Tujuan utama pendirian rumah tenun ini adalah untuk melestarikan kain tenun ikat khas Sumba serta menjadi tempat bagi para penenun di sekitar Desa Hambapraing untuk memproduksi dan mempromosikan kain tenun mereka.

Rumah Tenun Atma La Kanatang dikenal dengan kain tenunnya yang khas, terutama dengan warna biru pekat yang dihasilkan dari pewarna alami jenis tumbuhan *Indigofera Tinctoria*. Kain tenun yang dihasilkan berupa selempang, sarung, dan kain dengan kualitas terbaik, menggunakan 100 persen pewarna alam sehingga warna kain tidak luntur saat dicuci. Proses pembuatan kain tenun ini memerlukan waktu yang cukup lama, misalnya kain warna biru paling cepat memakan waktu enam bulan, sedangkan kain warna merah bisa sampai satu tahun dua bulan karena proses pewarnaan yang bertahap.

Analisis Data Hasil penelitian

Data hasil wawancara

Tabel 1 Hasil Wawancara dengan Pengelola Galeri Atma La Kanatang

Tanggal wawancara	: 20 September 2024
Nama responden	: Seprianus Umbu Remi Dawu
Jabatan	: Pengelola Rumah Tenun Atma La Kanatang
Lokasi penelitian	: Galeri Rumah Tenun Atma La Kanatang

Pertanyaan	Jawaban
Berapa rata-rata jumlah pengunjung yang datang ke Rumah Tenun Atma La Kanatang dalam 1 tahun?	Rata-rata dalam satu tahun itu bisanya antara 100 orang sampai 150 orang yang datang kesini.
Bagaimana pengaruh kunjungan tersebut terhadap pendapatan?	Pendapatan kami dari hasil tenun setahun itu 75 juta sampai 150 juta rupiah. Tapi itu angka sebelum pandemi.
Bagaimana kondisi setelah pandemi COVID-19?	Sejak COVID-19, kunjungan wisatawan sangat menurun, sampai sekarang belum ada peninngkatan lagi, masih jauh dari jumlah rata-rata yang dulu, pendapatan pun ikut menurun

	karena pengunjungnya memang lebih sedikit sekarang.
Apakah ada strategi tertentu yang dilakukan untuk meningkatkan kembali kunjungan penjualan?	Kami sedang mencoba memasarkan secara online, tapi belum terlalu maksimal, masih perlu banyak dukungan untuk promosi dan pelatihan digital.

Berdasarkan pada tabel 1, hasil wawancara menunjukkan, jumlah kunjungan wisatawan ke Rumah Tenun Atma La Kanatang sebelum pandemi COVID-19 berkisar antara 100 hingga 150 orang per tahun, dan hal ini memberikan kontribusi terhadap pendapatan usaha tenun sebesar Rp75 juta hingga Rp150 juta per tahun. Namun, setelah pandemi, terjadi penurunan signifikan dalam jumlah pengunjung yang berdampak langsung pada penurunan pendapatan.

Saat ini, pihak Rumah Tenun telah mulai berupaya melakukan pemasaran secara online sebagai strategi untuk mengembalikan angka penjualan. Akan

tetapi, upaya tersebut belum optimal karena masih kurangnya dukungan promosi dan pelatihan digital, yang menjadi tantangan tersendiri dalam proses adaptasi menuju transformasi digital.

1. Jumlah kunjungan wisatawan

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kunjungan wisatawan ke Rumah Tenun Atma La Kanatang menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Sebelum pandemi COVID-19 (2018–2019), jumlah kunjungan relatif tinggi, yakni rata-rata 140–150 kunjungan per tahun. Namun sejak tahun 2020, jumlah kunjungan mengalami penurunan yang signifikan.



Bagan 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Rumah Tenun Atma La Kanatang Tahun 2018-2024

Berdasarkan bagan 1, pada periode 2018-2019, jumlah kunjungan mendekati 150 orang per tahun, dan pendapatan mencapai Rp140–145 juta per tahun. Dapat

di simpulkan bahwa aktivitas pariwisata yang aktif mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengrajin, bahkan menciptakan peluang kerja baru. Namun, saat masa pandemi terjadi penurunan drastis

baik dari segi kunjungan maupun pendapatan. Pembatasan perjalanan dan kekhawatiran wisatawan terhadap penyebaran virus menyebabkan aktivitas wisata hampir terhenti. Hal ini berdampak langsung pada ekonomi pengrajin yang sangat bergantung pada sektor pariwisata. Pascapandemi terdapat sedikit pemulihan pada tahun 2022–2023, namun belum menunjukkan peningkatan signifikan. Tahun 2024 dan proyeksi 2025 menunjukkan tren stagnan, masih di bawah rata-rata kunjungan dan pendapatan

sebelum pandemi. Upaya promosi dan pemulihan sektor wisata lokal masih dibutuhkan.

2. Pendapatan Tahunan

Pendapatan Rumah Tenun sangat bergantung pada aktivitas wisata, terutama dari hasil penjualan kain tenun, pelatihan wisatawan, serta penjualan suvenir. Data menunjukkan bahwa pendapatan menurun seiring dengan menurunnya jumlah kunjungan.



Bagan 2 Jumlah Pendapatan Tahun 2018-2024

Berdasarkan data kunjungan dan pendapatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara aktivitas pariwisata dengan tingkat pendapatan Rumah Tenun. Semakin tinggi kunjungan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh, dan sebaliknya.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis dampak aktivitas pariwisata terhadap peningkatan pendapatan di Rumah

Tenun Atma La Kanatang, Sumba Timur. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur, selama 6 bulan dari bulan Januari hingga Juni 2025, dengan menggunakan data kunjungan wisatawan dan pendapatan tahunan dari tahun 2018 hingga 2024. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber primer, seperti wawancara dengan pengelola rumah tenun, serta sumber sekunder berupa dokumentasi internal rumah tenun terkait jumlah kunjungan dan laporan pendapatan tahunan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan observasi langsung. Analisis data

dilakukan secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan uraian naratif, menghitung total dan rata-rata kunjungan serta pendapatan, serta membandingkan keduanya untuk melihat hubungan antara aktivitas wisata dan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pariwisata terhadap peningkatan pendapatan di Rumah Tenun Atma La Kanatang, Sumba Timur. Berdasarkan data kunjungan wisatawan dan pendapatan tahunan yang dihimpun dari tahun 2018 hingga 2025, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perkembangan sektor pariwisata dan kondisi ekonomi masyarakat pengrajin yang tergabung dalam rumah tenun tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun-tahun sebelum pandemi COVID-19, khususnya pada 2018 dan 2019, jumlah kunjungan wisatawan ke Rumah Tenun mencapai angka 140 sampai 150 rang per tahun. Jumlah ini menunjukkan antusiasme wisatawan terhadap aktivitas wisata budaya yang ditawarkan, seperti pelatihan menenun, pembelian produk tenun, serta pertunjukan tradisional. Seiring dengan tingginya kunjungan tersebut, pendapatan tahunan rumah tenun pun berada pada kisaran Rp70 juta hingga Rp150 juta. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku usaha lokal. Namun, memasuki tahun 2020, terjadi penurunan drastis pada jumlah kunjungan maupun pendapatan, seiring dengan merebaknya pandemi COVID-19. Jumlah kunjungan pada tahun tersebut hanya tercatat sebanyak 85 orang, sementara pendapatan turun menjadi Rp80 juta. Penurunan ini terus berlanjut hingga tahun 2021, dengan kunjungan sebanyak 70 orang dan pendapatan Rp75 juta.

Penurunan aktivitas pariwisata yang sangat signifikan ini membuktikan bahwa ekonomi lokal yang terlalu bergantung pada pariwisata sangat rentan terhadap gangguan

eksternal. Pada tahun 2022 dan 2023, aktivitas pariwisata mulai menunjukkan tren pemulihan. Jumlah kunjungan meningkat menjadi 90 dan 95 kelompok, dengan pendapatan yang turut naik menjadi Rp85 juta dan Rp90 juta. Namun demikian, kondisi ini masih jauh dari capaian sebelum pandemi. Bahkan pada tahun 2024 (data hingga pertengahan tahun), kunjungan kembali menurun menjadi 60 kelompok dengan pendapatan sebesar Rp65 juta. Proyeksi untuk tahun 2025 juga menunjukkan bahwa pemulihan belum sepenuhnya tercapai, dengan perkiraan jumlah kunjungan hanya mencapai 85 kelompok dan pendapatan Rp80 juta.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas pariwisata mulai pulih, namun belum mampu mengembalikan kondisi ekonomi ke titik sebelum pandemi. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung konsep pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*), yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam kegiatan wisata, baik sebagai produsen, penyedia jasa, maupun penerima manfaat ekonomi. Rumah Tenun Atma La Kanatang menjadi contoh konkret penerapan pendekatan ini, di mana masyarakat lokal, khususnya perempuan pengrajin tenun, memperoleh penghasilan langsung dari aktivitas wisata.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya strategi diversifikasi ekonomi. Ketergantungan pada kunjungan fisik wisatawan membuat pendapatan masyarakat menjadi tidak stabil. Oleh karena itu, strategi promosi melalui platform digital, penjualan daring produk tenun, serta pengembangan kemitraan dengan lembaga atau agen wisata sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tenun.

Dalam konteks pemulihan pasca-pandemi, perlu adanya intervensi dari pemerintah daerah maupun lembaga non-pemerintah untuk mendukung keberlanjutan

pariwisata berbasis budaya ini. Bantuan berupa pelatihan pemasaran digital, pembiayaan usaha kecil, serta penguatan kelembagaan masyarakat akan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kembali produktivitas dan daya tarik Rumah Tenun Atma La Kanatang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pariwisata memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan di Rumah Tenun Atma La Kanatang. Namun untuk menjadikan pariwisata sebagai pendorong ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan adaptasi, inovasi, dan dukungan lintas sektor guna memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat lokal di tengah dinamika global yang tidak menentu.

1. Dampak Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan di Rumah Tenun Atma La Kanatang, Sumba Timur

Berdasarkan hasil penelitian, sektor pariwisata memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan di Rumah Tenun Atma La Kanatang. Aktivitas wisata budaya, seperti pelatihan menenun, pembelian kain tenun, hingga pertunjukan tradisional, secara langsung berkontribusi terhadap penghasilan masyarakat, khususnya para perempuan pengrajin tenun. Hal ini terlihat dari tingginya angka pendapatan tahunan pada periode sebelum pandemi, yaitu antara Rp70 juta hingga Rp150 juta, seiring dengan jumlah kunjungan wisatawan yang mencapai 140–150 orang per tahun.

Namun, ketika sektor pariwisata mengalami keterpurukan akibat pandemi COVID-19, terjadi penurunan tajam pada pendapatan rumah tenun, bahkan hingga menyentuh angka Rp65 juta pada pertengahan tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran penting dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan bahwa pendapatan masyarakat sangat bergantung pada keberlangsungan aktivitas wisata tersebut.

2. Hubungan antara Peningkatan Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Rumah Tenun Atma La Kanatang

Data dari tahun 2018 hingga 2025 memperlihatkan korelasi yang kuat antara jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan yang diperoleh Rumah Tenun Atma La Kanatang. Semakin tinggi angka kunjungan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Misalnya, pada tahun 2019 ketika kunjungan mencapai sekitar 150 orang, pendapatan rumah tenun pun berada pada titik tertinggi, yaitu sekitar Rp150 juta.

Sebaliknya, pada tahun-tahun pandemi (2020–2021), penurunan jumlah kunjungan berbanding lurus dengan turunnya pendapatan. Walaupun jumlah kunjungan mulai mengalami peningkatan pada tahun 2022 dan 2023, dengan total masing-masing 90 dan 95 kelompok, namun pendapatan belum sepenuhnya pulih, hanya berada pada kisaran Rp85 juta dan Rp90 juta. Hal ini menandakan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan berdampak langsung terhadap pendapatan, tetapi pemulihan ekonomi pasca-pandemi memerlukan waktu dan strategi lanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan

Beberapa faktor pendukung pemanfaatan pariwisata di Rumah Tenun Atma La Kanatang meliputi:

- a. Daya tarik budaya lokal: Keunikan proses menenun, produk tenun ikat khas Sumba Timur, serta pertunjukan

- budaya menjadi magnet bagi wisatawan.
- b. Keterlibatan masyarakat lokal: Pengelolaan rumah tenun oleh komunitas, terutama perempuan, menciptakan rasa kepemilikan dan keberlanjutan usaha.
 - c. Potensi wisata edukatif: Wisatawan dapat belajar langsung tentang proses menenun, sehingga meningkatkan nilai tambah kunjungan.

Namun demikian, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang membatasi potensi sektor ini:

- a. Ketergantungan pada kunjungan fisik wisatawan: Saat terjadi pembatasan mobilitas seperti masa pandemi, pendapatan masyarakat menurun drastis.
- b. Minimnya akses pasar digital: Produk tenun belum secara optimal dipasarkan secara daring, sehingga potensi jangkauan pasar menjadi terbatas.
- c. Kurangnya dukungan promosi dan infrastruktur pariwisata: Minimnya promosi serta infrastruktur penunjang (transportasi, penginapan, dan fasilitas umum) menghambat peningkatan kunjungan wisatawan.
- d. Keterbatasan modal usaha dan pelatihan: Pelaku usaha lokal masih membutuhkan peningkatan kapasitas dalam hal manajemen, pemasaran digital, dan inovasi produk.

Untuk itu, strategi pemasaran ekonomi sangat diperlukan guna mengurangi ketergantungan pada kunjungan langsung. Pendekatan

seperti pemasaran digital, penjualan daring, serta kemitraan dengan agen wisata menjadi kunci penting dalam memperluas akses pasar dan menjaga keberlangsungan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Rumah Tenun Atma La Kanatang di Sumba Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pariwisata memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, khususnya para perempuan pengrajin tenun. Aktivitas wisata budaya seperti pelatihan menenun, pertunjukan tradisional, dan pembelian produk tenun terbukti menjadi sumber penghasilan utama sebelum pandemi, dengan pendapatan tahunan mencapai Rp150 juta.
2. Terdapat hubungan yang kuat antara peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi angka kunjungan, maka semakin besar pula pendapatan yang didapat Rumah Tenun. Namun, dampak pandemi COVID-19 memperlihatkan kerentanan sektor ini terhadap ketergantungan pada wisatawan fisik, di mana pendapatan menurun drastis seiring turunnya jumlah kunjungan.
3. Pemanfaatan pariwisata sebagai penggerak ekonomi lokal dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, Daya tarik budaya, keterlibatan masyarakat, dan potensi wisata edukatif menjadi kekuatan utama. Namun, ketergantungan pada kunjungan langsung, kurangnya akses pasar digital, minimnya infrastruktur dan

promosi, serta keterbatasan modal dan pelatihan menjadi tantangan besar yang perlu segera diatasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan di Rumah Tenun Atma La Kanatang, Sumba Timur. Aktivitas wisata budaya seperti pelatihan menenun, pertunjukan tradisional, dan penjualan produk tenun telah menjadi sumber penghasilan utama bagi para pengrajin lokal, terutama perempuan. Data dari tahun 2018 hingga 2025 menunjukkan adanya hubungan yang erat antara jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan rumah tenun: saat kunjungan tinggi, pendapatan juga meningkat, dan sebaliknya.

Namun, pandemi COVID-19 telah memperlihatkan kerentanan ekonomi yang terlalu bergantung pada kunjungan fisik wisatawan. Walaupun mulai terjadi pemulihan pasca-pandemi, pendapatan belum kembali ke tingkat sebelum pandemi. Hal ini menandakan perlunya diversifikasi strategi agar kegiatan ekonomi tetap berkelanjutan di tengah ketidakpastian global.

Saran

1. Bagi Pengelola Rumah Tenun
Perlu meningkatkan strategi promosi, baik secara langsung maupun digital, agar mampu menarik kembali minat wisatawan. Pengembangan produk tenun dalam bentuk yang lebih variatif serta penjualan melalui platform online dapat menjadi alternatif untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
2. Bagi Pemerintah Daerah
Dinas Pariwisata dan instansi terkait diharapkan memberikan dukungan berupa

pelatihan, bantuan permodalan, serta promosi terpadu untuk memperkuat daya saing pariwisata lokal, khususnya di sektor ekonomi kreatif berbasis budaya seperti Rumah Tenun.

3. Bagi Masyarakat/Pengrajin
Masyarakat di sekitar Rumah Tenun diharapkan terus menjaga kualitas produk, meningkatkan keterampilan, dan terbuka terhadap inovasi. Selain itu, penting untuk mulai merancang sumber pendapatan alternatif agar tidak sepenuhnya bergantung pada kunjungan wisatawan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya melibatkan lebih banyak responden, wilayah perbandingan, atau menggunakan metode analisis statistik lanjutan agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif dan dapat digunakan dalam perumusan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sa'diyah, C. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Tenun Ikat Sumba Oleh Maestro Atau Penenun Sebagai Bentuk Ekspresi Budaya Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 446-451.
- Akib, E. (2020). Pariwisata Dalam Tinjauan Pendidikan: Studi Menuju Era Revolusi Industri. *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 1-8.
- Ariency K. A M, d. (2024). Pemberdayaan ibu - ibu PKK melalui pelatihan pembuatan aksesoris dari Kain Tenun. *SELAPARANG: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4250-4256.
- Buli, M. Y., Djonu, A., & Kholiq, A. (2024). Peran Usaha Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Manuburu Kecamatan Nelle Kabupaten Sikka. *Intelektiva*, 1.
- Dewi Mahrani Rangkyu, Dkk. (2024). *Teori Inflamasi dan Pendapatan*. Medan: Tahta Media Group.
- Gramedia. (2025). *Gramedia Blog*. Retrieved from Contoh Ekonomi Kreatif: Pengertian, Ciri, dan Faktor Pendorong: https://www.gramedia.com/literasi/badan-penyehatan-perbankan-nasional/#Materi_Terkait
- Harahap, R. Z., Hasugian, H., & Dharma, B. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Kecamatan Bahorok. *Eduonomika*, 01.
- Jati Widagdo, d. (2024). Pengembangan Produk Tenun Ikat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Troso. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1154-1164.
- JDIH Kementerian Keuangan. (2022). *Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama badan usaha*. <https://jdih.kemenkeu.go.id>.
- Ndamunamu, M. (2024). Representasi Semangat Ecofeminisme dalam Pembuatan Tenun Ikat Sumba Timur. *Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah kabupaten Sumba Timur*, n.d.
- Ndelu, M. P. (2023). Perancangan sistem informasi profil Rumah Tenun Atma La Kanatang berbasis website menggunakan metode Waterfall. *Seminar Nasional SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation*, 27-28.
- Ndjurumbaha, V. Y., Tiwu, M. I., & Ballo, F. W. (2024). Peran sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Sumba Timur. *JUMEK: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 46-55.
- Paseiana, R., Fausan, H. S., Adnan, Z., & Sutandi, J. A. (2022). Efektivitas Pengembangan Obyek Wisata Alam Di Dinas Parisata Dan Kebudayaan kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 1-19.
- Raditya, F. d. (2024). *Membangun Desa Wisata Tarine Tourism*. Depok: CV. Semesta Irfani Mandiri.
- RHB Sekuritas Indonesia. (2023, juli 4). *Yuk, Melek Finansial, Kenali 3 Jenis Pendapatan Ini!* Retrieved from RHB Trade Smart: <https://rhbtradesmart.co.id/article/yuk-melek-finansial-kenali-3-jenis-pendapatan-ini/>
- Undang-undang. (2009). *Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Indonesia: Indonesia, Pemerintah Pusat.
- Yurivito, B. (2024). *Klasika*. Retrieved from Tenun Ikat: Definisi, Sejarah, dan Jenis-jenisnya: <https://klasika.kompas.id/baca/gaya-tradisi-tembus-pasar-internasional/>